

BERITA DEWAN PIMPINAN UMUM

KONGREGASI BRUDER SANTA PERAWAN MARIA DARI LOURDES

NOMOR 57, DESEMBER 2018

INDONESIA

Selama kunjungan kepada para bruder di Indonesia pemimpin umum br. Ton Houdé juga sempat menghadiri pengucapan prasetya seumur hidup oleh dua bruder. Kunjungan berlangsung dari 9 Oktober sampai 7 November sebatas komunitas-komunitas di pulau Jawa dan pulau timah Bangka. Berikut beberapa kesan.

Kunjungan pemimpin umum selalu dipersiapkan baik-baik dengan memperhitungkan rencana-rencana kunjungan dan kondisi para peserta rombongan, khususnya dengan memperhitungkan iklim tropis dan cara bepergian dari tempat satu ke tempat lain. Semua ini merupakan hambatan praktis. Kecuali itu ada juga dimensi sosial yang harus diberi perhatian: pergaulan dengan orang-orang dengan latarbelakang yang berbeda-beda harus didasari sikap menghormati adat istiadat sosial dan menghargai paradigma budaya yang berlaku setempat.

Setiap kongregasi berupaya menjaga kesinambungan hidupnya dengan menerima calon yang orang-orang muda sebagai anggota. Tahun-tahun belakangan rupanya promosi panggilan yang digiatkan oleh Kapitel Umum, dan khususnya oleh dewan pimpinan provinsi berhasil baik. Dalam masa studi dan proses pembinaan yang berjalan selama sembilan tahun para calon yang serius menjalani masa postulat, dua tahun novisiat dan tahun-tahun menjadi bruder dengan ikatan prasetya sementara. Para postulan di Klepu dan para novis di Lawang mendapat pembinaan dan dalam tahun pembinaan ini ada enam postulan dan enambelas novis; sesuatu yang menggembirakan.

Lebih menggembirakan lagi adanya bruder yang mau mengikatkan diri seumur hidup kepada kongregasi yang dipilihnya. Salah satu maksud kunjungan adalah menghadiri prasetya seumur hidup oleh br. Efrem Vulma dan br. Valentinus Bois (foto kiri). Kedua bruder mengucapkan prasetya seumur hidup pada tanggal 16 Oktober dalam upacara di Lawang, ketika upacara kongregasi dijadikan bagian dalam pesta gaya Jawa yang meriah. Tarian tradisional yang mempesona dan saat ketika orangtua kedua bruder secara simbolik menyerahkan putra-putra mereka ke pangkuan Gereja sungguh merupakan dua mahkota acara dalam upacara semacam ini.

Kadang-kadang orang beruntung terluput dari kematian. Pada hari rombongan mau kembali dari Bangka ke Jakarta sebuah pesawat penumpang dalam penerbangan yang menghubungkan kedua tempat jatuh tercebur ke laut Jawa sesaat setelah tinggal landas dengan akibat fatal. Keuntungan terluput dari kejadian fatal ini dengan sendirinya mengingatkan kita kepada sejumlah bruder di Indonesia yang menjadi korban tewas dalam kecelakaan di darat maupun di laut. Kejadian pada hari peringatan jiwa orang-orang meninggal ini membawa rombongan ke pekuburan para bruder Belanda yang meninggaldunia dalam kamp tahanan Jepang semasa Perang dunia II, para bruder Indonesia muda yang tewas ketika kapal laut yang mereka tumpangi hilang ditelan ombak pada tahun 1966 dan banyak bruder lain yang telah mendahului kita. Kuburan mereka terawat dengan baik dan kami dengan hormat mengingat mereka.





Masih ada satu bruder Belanda yang tinggal di Indonesia. Martien Dol selaku daya pendorong berhasil membangun dan mengembangkan sebuah percetakan dan sekolah grafik terkenal di Desa Putera. Sekolah dan percetakan kini sudah dipimpin oleh bruder generasi penerus. Tetapi br. Martien tidak duduk berpangku tangan: ia menjalankan berbagai proyek untuk membantu orang-orang miskin. Salah satu prakarsa mendatangkan uang ialah usaha memproduksi makanan ikan. Usaha kecil berternak cacing menciptakan lapangan kerja untuk sejumlah orang, sebuah prakarsa dengan dimensi sosial yang lebih nyata. Perolehan keuntungan dimanfaatkan untuk mendukung kerja proyek-proyek lain di Indonesia.

Peternakan cacing dan klinik-klinik kesehatan yang didirikan oleh kongregasi di Bogor dan Desa Putera di Indonesia bernaung di bawah payung sosial *Yayasan Bruder Glorieux*

Indonesia, sejalan dengan *Stichting Goede Werken Glorieux* di Nederland dan Belgia, yang menghimpun dana untuk membiayai proyek-proyek kongregasi di Indonesia.

Setelah mengucapkan terimakasih atas keramahan sambutan dan bersyukur atas suksesnya kunjungan ini, pemimpin umum terbang kembali ke Oostakker.

Terima kasih !

sekretaris MG



Bersama para novis tahun pertama.

ETHIOPIA

Pada paro kedua bulan November dewan pimpinan umum lengkap berkunjung ke Ethiopia. Kunjungan terpusat di ibukota Addis Abeba, karena kedua komunitas bruder dan kegiatan kongregasi terkait berada di Addis.

Addis Abeba terletak di wilayah beriklim tropis, tetapi karena letaknya yang tinggi, lebih dari 2000 meter, maka pada petang dan malam hari panas suhu udara tidak terasa. Bahkan di musim penghujan suhu sungguh dingin sekali.



Dewan Pimpinan Umum bersama komunitas Kality.

seorang perdana menteri baru. Lebih-lebih perdana menteri mendorong adanya keterbukaan lebih besar dalam negeri dan dengan sikap bersahabat terhadap Eritrea ia berusaha mengakhiri permusuhan bilateral yang sudah berlangsung bertahun-tahun. Di dalam negeri masih terdapat banyak ladang-ladang ranjau di antara pemukiman suku-suku bangsa yang menyebabkan beberapa wilayah sewaktu-waktu menjadi sangat berbahaya. Para bruder mempunyai pengalaman dalam hal ini.

Tercurah banyak perhatian akan proyek-proyek. Semuanya sangat bermanfaat dan merupakan pelayanan bagi orang-orang yang menderita.

Di pusat kesehatan St. Gabriel terdapat perawatan bayi, pencegahan penyakit anak-anak kecil dan orang-orang sakit dan sebagainya. Di pusat *Counseling and Social Service* diberikan penjelasan untuk sekolah-sekolah, kaum remaja, ada penampungan bagi pengidap penyakit HIV, ada bimbingan untuk kelompok rawan dan pertolongan untuk orang-orang agar mampu mengurus kehidupan mereka sendiri. Juga penampungan anak-anak dengan cacat mental dan jasmani dan bimbingan untuk keluarga-keluarga mereka. *Elderly People project* memberikan makanan panas, kesempatan mencuci pakaian dan mandi bagi kaum manula yang hidup tersendiri dalam kesepian. Kebanyakan mereka adalah kaum tuna wisma. Di samping itu dibangun blok-blok wc di pemukiman kumuh dan banyak bangunan-bangunan terlantar direnovasi, seringkali atas permintaan pemerintah

Jumlah bruder tidak besar, tujuh bruder, satu novis dan satu aspiran. Para bruder tinggal di dua komunitas. Satu kelompok tinggal di pusat kesehatan milik lembaga – dan yang lain di daerah pemukiman Gulele, milik kongregasi. Para bruder membentuk distrik dan dewan pimpinan umum sudah mengadakan pembicaraan dengan dewan distrik yang terdiri dari br. Hugo, Isayas dan Wossen dan dengan kedua komunitas. Rumah di Gulele adalah pusat pembinaan, maka mendapat perhatian istimewa.

Ethiopia punya presiden baru, perempuan dan belakangan juga



setempat. Proyek *Wonderful* memberi bahan pengajaran dan seragam sekolah kepada anak-anak agar bisa mengikuti pelajaran di sekolah.

Dewan pimpinan umum mendapat kesempatan untuk menyaksikan bagian dari semua proyek yang ada. Ada banyak tingkat kemelaratan. Kecuali kemelaratan mutlak terdapat juga keadaan yang memberi harapan, orang-orang yang sibuk membangun sesuatu, yang melihat adanya masa depan yang sedikit lebih cerah, yang memungkinkan mereka lebih mengurangi ketergantungan dari orang lain.



Kunjungan ke Saint Gabriel Health Centre bagian bayi.

memikirkan bagaimana mengadakan penyesuaian-penyesuaian untuk mengendalikan pengeluaran biaya. Hal yang tidak mudah, karena menyangkut bantuan kepada manusia, bukan semata-mata urusan angka-angka melainkan kesinambungan proyek yang harus lebih diutamakan.

Dua anggota dewan pimpinan umum baru sekali mengunjungi Ethiopia. Kunjungan ini meninggalkan kesan. Saya menyaksikan adanya kemajuan nyata, tetapi sayang masih terlalu besar penderitaan manusia yang ada. Dipandang dalam terang ini kecil saja sumbangan kita, tetapi memenuhi ajaran Injil di mana Kristus sendiri mengatakan bahwa memberi makan dan minum kepada orang-orang berkekurangan mempunyai nilai tinggi. Berbuat sesuatu untuk para tuna wisma, untuk orang-orang yang tinggal di gubug-gubug yang kemasukan air di musim penghujan dan tidak menahan dingin di malam hari sepanjang tahun, di mana tidak ada tempat tidur untuk setiap anggota keluarga, di mana orang hanya bisa makan sekali sehari sangat dekat dengan pemikiran Natal ketika seorang ibu harus melahirkan anaknya di sebuah kandang. Di Ethiopia terdapat banyak sekali gubug-gubug yang mungkin lebih memelas daripada kandang Bethlehem tempat tinggal tetap orang-orang di negeri ini.

Br. Ton Houde

AKHIR KATA

Dalam kisah Natal para gembala, malaikat dan tiga raja dari Timur datang memberi bantuan kepada Sang Keluarga miskin. Mari kita napak tilas orang-orang yang datang membantu itu. Berbuatlah sesuatu dengan cara anda sendiri membantu orang-orang berkekurangan yang tinggal jauh atau dekat. Saya ucapkan selamat hari Natal dan Tahun Baru. Br. Ton Houdé

Semoga di tahun 2019 anda dilimpahi segala kebaikan!

GENERALAAT
SINT-JOZEFSTRAAT 1
9041 OOSTAKKER (BELGIË)

GENERALAAT.FNDL@TELENET.BE
HTTP://BROEDERS-OLV-LOURDES.WEEBLY.COM/
(+32) 09 251 01 85